

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD N 107982 LUBUK PAKAM PADA MASA PANDEMI

Rinci Simbolong¹, Dian Armanto²

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Medan²
symbolonrinci@gmail.com¹, dianarmanto32@gmail.com².

Abstract :

Keywords : *leadership, principal, teacher performance*

Abstrak : Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Dan guru memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, karena guru yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dialami adalah rendahnya kualitas guru dalam penguasaan dan penerapan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang berbasis IT, masih kurangnya motivasi guru untuk menyelesaikan tugas kegiatan pembelajaran, lingkungan kerja, dan kelengkapan sarana prasarana. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dengan menciptakan suasana yang kondusif, mengeratkan hubungan antar pribadi guru satu sama lainnya, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala sekolah, Kinerja guru

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru

melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan (Noormahmudah, 2021).

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu meningkatkan kinerja guru agar kualitas lulusan memiliki kemampuan yang baik dan unggul. Salah satu usaha tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kinerja guru sehingga kualitas guru dalam bekerja akan meningkat. Permasalahannya adalah ada beberapa guru yang memiliki kinerja yang menurun dan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Permasalahan tersebut tentunya harus diselesaikan dengan peranan kepala sekolah yang baik (Sanusi, 2019).

Menurut (Soetjiningsih, 2013) bahwa kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dalam melaksanakan tugas dengan penggunaan waktu seefisien mungkin. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.

Mulyasa (2012:5) guru merupakan komponen penting terselenggaranya pendidikan berdampak kualitas hasil pendidikan guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar melainkan juga diberi mandat sekaligus membimbing dan memberikan pengarahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Guru menempati posisi strategis untuk penyiapan masa depan bangsa melalui keberhasilan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan terbaru, membentuk berkarakter akhlaq mulia, etos belajar tinggi dan siap dalam kompetisi dengan bangsa lain (Qistiyah & Karwanto, 2020). Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, karena gurulah yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk senantiasa memperbaharui kompetensi tenaga pendidik yang dimilikinya. Hal ini dilakukan

agar kompetensi tersebut mampu membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital ini. Meskipun guru memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan, namun keberadaannya tetap harus didukung oleh seorang pemimpin yang mampu membina, mengarahkan, mengawasi, memperbaiki, serta menilai seluruh kegiatan guru yang terkait dengan kompetensinya sebagai tenaga pendidik dan proses pembelajaran di kelas (Juariah et al., 2022).

Dalam melakukan tugas yang telah diberikan, maka kepala sekolah haruslah mampu melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Kepala sekolah juga dapat melakukan hal-hal diluar tugasnya, seperti mengawasi guru maupun peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa. Selain itu dalam mewujudkan kepemimpinannya, maka kepala sekolah juga bisa membantu membangun kinerja guru serta memberikan motivasi kepada guru maupun siswa untuk menumbuhkan sifat sosialitas yang tinggi. Seperti gotong royong, saling membantu sesama, maupun hal-hal lainnya (Yahdiyani et al., 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya berperilaku membangun, karena keberhasilannya sangat tergantung pada kualitas kepemimpinannya dalam hal meningkatkan kinerja guru. Adapun keterampilan memimpin: a) memahami diri sendiri: memahami diri sendiri merupakan dasar bagi seorang pemimpin., b) empati, yaitu kepekaan untuk memahami dan ikut merasakan apa yang terjadi pada orang lain., c) komunikasi, tugas pertama seorang pemimpin adalah mengarahkan potensi dan organisasi untuk mencapai tujuan, maka kemampuan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin., d) menetapkan tujuan, seorang pemimpin harus menetapkan tujuan organisasi dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut., e) kerja sama seorang pemimpin harus mampu mengerahkan segenap kemampuan seluruh anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan., f) mengambil keputusan menjadi pemimpin merupakan sebuah keputusan, dan selama menjalankan tugasnya sebagai pemimpin juga dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat., g) belajar untuk belajar, seorang pemimpin harus selalu belajar sehingga bias

menjadi sumber inspirasi bagi anggotanya untuk meningkatkan partisipasi (Faqihuddin, 2019).

Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak dilapangan dalam menjawab atau merespon tantangan- tantangan modernitas yang semakin berat. Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di Sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki (Ali Mohamad, 2021).

Tak dapat dipungkiri bahwa penyebaran wabah pandemi virus corona (Covid-19) sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Keadaan ini memancing respon dari para pemangku kebijakan pendidikan untuk mengubah proses dan prosedur kegiatan pendidikan yang lebih berorientasi pada kegiatan secara online. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk tetap dapat memberikan layanan standar minimum kepada para stakeholder mereka di tengah kondisi work from home (WFH), pembatasan sosial skala besar (PSBB), dan era new normal. Kondisi tersebut semakin mempersulit pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitasnya. Padahal peningkatan kualitas merupakan sebuah tuntutan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus Covid-19.

Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar dan social distancing tentu memberikan dampak yang sangat besar bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja para gurunya, karena kepala sekolah mengalami kesulitan dalam

memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru dalam rangka memotivasi kinerjanya. Pelaksanaan zoom meeting yang dilakukan para pemimpin pendidikan kurang memberikan keefektifan bagi guru untuk menerima pembinaan atau bimbingan dan pelayanan dari kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja mereka.

Berdasarkan kegiatan pra peneliti dengan beberapa guru yang sempat bertemu dengan peneliti di SDN 107982 Lubuk Pakam ketika peneliti melaksanakan observasi awal, dapat peneliti simpulkan bahwa semenjak pandemi Covid -19 melanda daerah Lubuk Pakam kepala sekolah dan guru tidak selalu hadir di sekolah sekolah setiap hari. Untuk mengatur kehadiran di sekolah, kepala sekolah membuat kebijakan bahwa guru yang hadir cukup guruguru yang menjalankan piket sebanyak 3 orang, guru-guru yang ada jadwal mengajar pada hari tersebut dan beberapa wakil kepala sekolah, ditambah 3 orang petugas tenaga kependidikan. Pengaturan kehadiran tersebut sesuai dengan kondisi dengan maksud untuk menghindari kerumunan agar tidak menimbulkan penyebaran dan penularan virus corona. Kebijakan kepala sekolah mengatur jadwal kehadiran guru tersebut secara bergantian, sesuai dengan aturan dari pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan. Kondisi tersebut tentu mengakibatkan kurang maksimalnya pertemuan tatap muka secara langsung antara kepala sekolah dengan guru, sehingga menjadi kendala bagi kepala sekolah untuk memberikan pembinaan dan memantau aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk guru hanya dibatasi 8 orang dan tenaga kependidikan dibatasi hanya 1 orang. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru yang diperbolehkan datang ke sekolah adalah guru piket dan guru yang memiliki jam mengajar pada hari tersebut, sementara untuk siswa tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) dari rumah.

Adanya perasaan cemas dan takut tertular virus corona, membuat frekuensi pertemuan antara kepala sekolah dan guru menjadi kurang maksimal, kondisi ini tentunya menjadi kendala bagi kepala sekolah untuk mengawasi aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara

peneliti dengan beberapa guru yang sempat peneliti temui ketika melakukan praobservasi awal, dapat peneliti simpulkan bahwa mereka menyatakan ada rasa ketakutan untuk keluar rumah dan datang ke sekolah. Apalagi daerah Keumuneng termasuk wilayah kategori zona merah penyebaran Covid-19, sehingga menjadi dilema bagi guru untuk aktif hadir setiap hari di sekolah. Kondisi diatas tidak hanya terjadi di daerah lubuk pakam, pemberlakuan social distancing yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia tentunya memberi dampak langsung bagi dunia pendidikan di tanah air. Kepala sekolah mengalami kesulitan dalam memberikan pembinaan kepada guru, sedangkan guru sendiri mengalami kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar siswa karena tidak terjadinya komunikasi langsung. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pademi Covid-19 dengan memberi judul penelitian ini “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid -19 di 107982 Lubuk Pakam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107982 Lubuk Pakam. Sekolah ini beralamat di Kartini No 2E Kec. Lubuk Pakan, Kabupaten deliSerdang. Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru. Jadi penelitian ini lebih ditekankan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, usaha yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru, hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan cara kepala sekolah mengatasi hambatan dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan yang menjadi informan pada penelitian ini guru-guru yang mengajar di SDN 107982 Lubuk Pakam yang memliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah berjumlah 6 orang. Penentuan jumlah informan pada penelitian ini didasarkan oleh keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dan pemilihan 6 guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah atas dasar pertimbangan, intensitas

komunikasi dan interaksi ke 6 guru tersebut lebih intensif dibandingkan dengan guru lainnya.

Penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks berdasarkan latar alami (Arikunto, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode adalah teknik uji keabsahan data dengan cara melakukan perbandingan data yang diperoleh pada saat berlangsungnya kegiatan di tempat penelitian dan kemudian mengecek ulang data yang diperoleh sebelumnya dari hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi. Sedangkan melalui teknik triangulasi sumber peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lainnya, serta pendapat-pendapat para ahli yang relevan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Data bisa dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Dalam teknis analisis data, peneliti menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 107982 Lubuk Pakam

Berdasarkan dari hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah sudah berperan baik. Kepala sekolah merupakan pemandu utama di dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi bawahannya guna mencapai kinerja yang baik. Kepala sekolah memahami keadaan guru dan

tenaga pendidik yang dipimpinnya, sehingga dengan pemahaman yang dimilikinya, maka kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja para bawahannya.

Kemajuan sekolah akan bagus apabila karakter seorang pemimpin itu baik dan sesuai kebutuhan sekolah tersebut. Kepala sekolah juga harus mempunyai gaya kepemimpinan sendiri dalam mengelola seluruh unsur yang ada disekolah baik kinerja guru, mutu pendidikan dan lainnya. Selain itu, bagaimana seorang kepala sekolah menggunakan kekuasaannya sehingga tujuan, visi dan misinya tercapai.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian, bahwa kepala sekolah tidak hanya memerintah melalui otoritas dan wewenangnya, akan tetapi juga memberikan bimbingan terhadap komponen organisasi pendidikan dan mampu mengidentifikasi kebutuhan komponen organisasi dengan tepat. Kepala sekolah harus dapat menyadari kemampuan yang beragam dari setiap komponen organisasi sehingga dapat melakukan pemberdayaan dengan tepat, memberikan proses humanisasi dengan memberikan kesempatan untuk belajar dan berpengalaman serta melatih dan memberikan umpan balik misalnya dengan melakukan komunikasi dua arah yaitu saling mendengarkan dan saling berbicara.

Untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini, setidaknya sebagai kepala sekolah telah memiliki kemampuan untuk menerapkan peran kepemimpinannya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membimbing guru menyangkut tugas utamanya yaitu melaksanakan program pembelajaran yang dimulai dari kemampuan guru membuat perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan pengajaran di kelas, bahwa guru selalu membuat perencanaan pengajaran sebelum mereka melaksanakan pengajaran jarak jauh atau daring. Sejak memasuki tahun ajaran baru, guru terlebih dahulu sudah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan, program semester dan rencana program pembelajaran (RPP). Selanjutnya kepala sekolah juga mengatakan bahwa bentuk perencanaan dan persiapan yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah berupa file yang dikirim kepada

siswa melalui aplikasi yang digunakan, guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan hand out yang dikumpulkan kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang Kurikulum untuk diperiksa sebelum digunakan untuk pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilakukannya dengan baik dalam mengawasi kinerja guru dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19, kepala sekolah selalu mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran online, dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diketahui kelemahan yang terjadi pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online pada masa pandemi Covid-19. Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinannya tersendiri. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya, mencari pemikiran baru, memberikan teladan, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Motivator sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya.

Tujuan kepala sekolah melakukan supervisi ketika guru melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan guru menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, melaksanakan pembelajaran jarak jauh memang terasa sulit bagi guru untuk memantau aktivitas belajar siswa, karena tidak ada tatap muka langsung, namun hal tersebut dapat disiasati guru dengan berbagai cara untuk memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dimasa pandemi Covid-19. Hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi menurut (Suyanto, 2005) adalah sebagai berikut: 1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. 2) menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih

baik di kemudian hari. 4) membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hal-hal tersebut tentunya dapat disampaikan guru kepada peserta didiknya melalui aplikasi pembelajaran jarak jauh yang digunakannya. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat diperlukan agar guru dapat memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Hambatan yang Dialami Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Covid-19 SDN 107982 Lubuk Pakam

Banyak sekali hambatan yang dialami kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini, hambatan itu antara lain dari segi kualitas guru, masih ditemukannya beberapa guru yang belum mampu secara optimal mengaplikasikan teknologi komputer, masih ada beberapa guru yang belum memahami berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh. Hambatan lainnya adalah dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang masih belum lengkap, sehingga menjadi kendala untuk terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh, hambatan lain yang bersifat teknis adalah gangguan jaringan internet yang terkadang lemot atau kurang lancar menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Berkaitan dengan kualitas guru, menurut Martoyo (Admayati et al., 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dimasa penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh seperti yang terjadi sekarang ini. Faktor yang dimaksud adalah berkenaan dengan derajat penyelesaian tugas yang dicapai oleh guru dalam menyelesaikan tugasnya melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh, sehingga mudah sekali bagi kepala sekolah untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan pembelajaran. Dengan melihat kinerja atau kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, seorang kepala sekolah dapat menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru agar memenuhi standar yang

diinginkannya. Masih ada knerja guru yang masih tergolong rendah. Prestasi pegawai yang rendah dapat disebabkan oleh sejumlah faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki seoraang guru atau disebut juga dengan kompetensinya yang masih rendah, dan faktor pendorong atau juga dapat disebut motivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas kegiatan pembelajaran yang masih tergolong rendah. Sedang faktor eksternal adalah lingkungan kerja yang memberikan situasi dan pengaruh terhadap hasil kerja guru melaksanakan pembelajaran yang tidak optimal.

Dalam meningkatkan kinerja guru, peran kepala sekolah sebagai motivator sangat diperlukan. Kepala sekolah telah melaksanakan dengan baik perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru, berbagai upaya dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menguasai teknologi berbasis komputer seiring dengan terjadinya pembelajaran jarak jauh.

Upaya kepala sekolah mengatasi hambatan dalam meningkatkan kinerja guru pada masa Covid-19 di SDN 107982 Lubuk Pakam

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatannya dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru berkaitan dengan perannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, yaitu: (1) memaksimalkan fokus pada peningkatan kompetensi guru, (2) mengalokasikan anggaran yang cukup untuk peningkatan profesionalisme guru, (3) memberikan saran dan bimbingan yang profesional kepada guru, (4) menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif; (5) menciptakan pembaruan dan keunggulan, dan (6) memberikan reward (penghargaan) bagi guru yang berhasil atau berkinerja dengan baik (Gaol & Siburian, 2018).

Hal ini dalam rangka meningkatkan partisipasi guru dalam menjalankan tugasnya, apabila kepala sekolah aktif menyediakan dan memotivasi guru mengikuti seminar-seminar dan workshop tentang tugas pokok dan fungsinya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 baik yang diadakan secara tatap muka maupun melalui kegiatan online, tentunya akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian ada sejumlah faktor

yang mempengaruhi kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 seperti yang terjadi sekarang ini, mulai dari budaya organisasi, kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan faktor lainnya. Di antara faktor-faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah cukup signifikan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang baik tentunya akan dapat terwujud bilamana pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah mampu mewujudkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Upaya lainnya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 antara lain meliputi: 1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, maupun workshop yang diselenggarakan pihak-pihak terkait; 2) terbuka atas usul-usul yang disampaikan oleh guru tenaga kependidikan tentang ide-ide baru untuk kemajuan sekolah; 3) menyediakan segala fasilitas yang diperlukan oleh guru dan tenaga kependidikan, baik yang menyangkut proses belajar mengajar maupun keperluan administrasi kelancaran melaksanakan tugasnya; 4) memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan pada berbagai kesempatan untuk meningkatkan kreatifitas mereka 5) memberikan pujian kepada guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kreatifitas, untuk merangsang guru dan tenaga kependidikan yang lain agar lebih kreatif; 6) Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dan tenaga kependidikan melalui rapat bulanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah sudah melakukan perannya dengan baik sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemic Covid-19 bersifat internal dan eksternal, yaitu rendahnya kualitas guru dalam penguasaan dan penerapan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang berbasis IT, masih kurangnya motivasi guru untuk menyelesaikan tugas kegiatan pembelajaran, lingkungan kerja, kelengkapan sarana prasarana. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil kerja guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 antara lain dengan menciptakan suasana yang kondusif, mengeratkan hubungan antar pribadi guru satu sama lainnya, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan dan memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung guru meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admayati, Syukri, M., & Halida. (2016). Peningkatan kemampuan sains pemulaan melalui metode pengamatan pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).
- Ali Mohamad. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Pendem. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 13–22.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faqihuddin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Al-Kalam*, I(1), 51–63.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Juariah, Y., Fitria, H., & Rohana. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
<https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>
- Noormahmudah. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Seminar Nasional Magister Managemen Pendidikan Uniska MAB*, 1(1).
- Qistiyah, E. M., & Karwanto. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i4.122>
- Sanusi. (2019). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDNCempaka Putih Timur. *Jurnal Online STEI Triguna*, 8(1), 1–19.

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal of Education, Psychology and Counselling*, 2(1), 327–336. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/48>